UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
SIDOARJO

UMSIDA
DARI SINI PENCERAHAN BERSEMI

IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM KEJURUAN

Oleh: Fita Wulandari NIM : 258610800008
Dosen Pembimbing : Dr. Budi Haryanto,M.Pd.

Magister Pendidikan Islam
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Mei 2026

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu upaya strategis untuk meningkatkan mutu kehidupan manusia melalui proses pengembangan dan pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Karena pendidikan bukan merupakan aktivitas yang sederhana, melainkan suatu proses yang bersifat dinamis. Mengingat terdapat dinamika yang muncul dalam pelaksanaan proses pendidikan, sehingga diperlukan penerapan manajemen mutu yang optimal guna memastikan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan sesuai dengan harapan. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mutu pendidikan pun terus meningkat.

- Manajemen mutu pendidikan merupakan suatu pendekatan sistemik yang bertujuan meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh. Dalam konteks pendidikan. Ada lima pilar utama yang harus didorong oleh sekolah/lembaga untuk bertransformasi menuju mutu: fokus pada pelanggan (customer focus) di mana lembaga harus memahami dan memenuhi kebutuhan murid dan masyarakat, keterlibatan total (total involvement) artinya seluruh warga sekolah harus ikut serta aktif dalam proses peningkatan mutu, pengukuran (measurement) yaitu lembaga harus memiliki indikator dan instrumen untuk menilai kinerjanya secara objektif, komitmen (commitment) yaitu adanya tekad kuat dari seluruh pihak untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu, dan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) yakni adanya kesadaran untuk terus berinovasi dalam setiap proses pendidikan.

Lembaga pendidikan Islam kejuruan masih menghadapi berbagai kendala dalam implementasi manajemen mutu, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana praktik, kurangnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, serta lemahnya koordinasi antarunit sekolah. Kondisi tersebut berdampak pada belum meratanya kualitas pembelajaran dan hasil praktik siswa di setiap program keahlian. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi sejauh mana penerapan lima pilar mutu dilakukan dalam sistem pendidikan sekolah.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi :

(1) Bagaimanakah fokus pada pelanggan (customer focus) diterapkan di lembaga pendidikan islam kejuruan ?

(2) Sejauh mana keterlibatan total (total involvement) seluruh warga sekolah termasuk pimpinan, pendidik dan tenaga kependidikan?

(3) Bagaimana lembaga pendidikan islam kejuruan menerapkan pengukuran (measurement) melalui penggunaan indikator dan instrumen evaluasi untuk menilai kinerja secara objektif dan berkelanjutan?

(4) Seberapa besar kadar komitmen (commitment) dari seluruh pihak di lembaga pendidikan islam kejuruan dalam mempertahankan dan meningkatkan mutu layanan pendidikan?

(5) Apa yang sudah dilakukan dalam budaya perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) dilakukan oleh lembaga pendidikan islam kejuruan untuk mendorong inovasi dan peningkatan kualitas dalam setiap proses pembelajaran dan manajerial?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Menganalisis penerapan fokus pada pelanggan (customer focus) dalam upaya pemenuhan kebutuhan peserta didik dan masyarakat dilembaga Pendidikan.
2. Menilai keterlibatan total (total involvement) seluruh warga sekolah dalam proses peningkatan mutu.,
3. Mengevaluasi pelaksanaan pengukuran (measurement) melalui indikator dan instrumen yang digunakan lembaga untuk menilai kinerja secara objektif.
4. Mengidentifikasi bentuk komitmen (commitment) seluruh elemen sekolah dalam mempertahankan serta meningkatkan mutu layanan pendidikan
5. Menganalisis strategi perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) yang dilakukan lembaga dalam mendukung inovasi dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan dan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi manajemen mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah 2 Kutorejo secara mendalam. Pendekatan ini dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengkaji secara mendalam fenomena dalam konteks alami serta memperoleh makna dari sudut pandang di lapangan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian bukan hanya individu, tetapi juga unit-unit lembaga seperti :

1. Unit Penjamin Mutu
2. Unit SOP
3. kegiatan rapat mutu yang berperan dalam sistem penjaminan mutu sekolah

Informan Penelitian

Informan penelitian meliputi ketua dan anggota tim penjamin mutu, Tim atau petugas SOP, serta guru yang terlibat langsung dalam kegiatan mutu di SMK Muhamamdiyah 2 Kutorejo, informan penelitian ini juga melibatkan warga sekolah yang tidak memiliki jabatan non formal, seperti petugas kantin maupun satpam lembaga.

Teknik Pengumpulan Data

1. **Observasi** : Observasi dilakukan untuk mengamati penerapan sistem mutu pendidikan di lingkungan sekolah SMK Muhammadiyah 2 Kutorejo.
2. **Wawancara** : pada metode ini, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian dalam bentuk rangkaian pertanyaan dan harus dijawab dengan cara berurutan. Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak, meliputi Tim Penjamin Mutu Sekolah, Tim SOP petugas yang bertanggung-jawab atas prosedur operasistandar, petugas kantin dan satpam lembaga. Wawancara tersebut bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi manajemen mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah 2 Kutorejo.
3. **Dokumentasi** : Dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen kebijakan, laporan, pos – pos kegiatan sekolah, serta arsip yang relevan yang terkait dengan manajemen mutu di SMK Muhammadiyah 2 Kutorejo

Teknik Analisis Data

1. **Reduksi Data** : yaitu data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi diseleksi serta diorganisasikan sesuai fokus penelitian.
2. **Penyajian Data** : yaitu data tersebut disusun dan disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian naratif agar pola dan makna yang muncul dapat diidentifikasi dengan jelas.
3. **Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan** yang dilakukan bersamaan dengan proses verifikasi melalui pengecekan ulang untuk menjamin konsistensi hasil penelitian.

Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu triangulasi. Ada 2 Teknik Triangulasi yang digunakan :

1. **Triangulasi Sumber** : dilaksanakan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beragam informan seperti tim penjamin mutu, Tim SOP, dan guru yang terlibat di dalam kegiatan manajemen mutu di SMK Muhammadiyah 2 Kutorejo
2. **Triangulasi Teknik** : dilakukan dengan membandingkan temuan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. agar data saling menguatkan

Kedua teknik ini digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas hasil penelitian, sehingga temuan yang diperoleh lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

KETERBARUAN DAN URGENSI

A. Keterbaruan Penelitian (*Research Novelty*)

1) Penerapan Kerangka 5 Pilar Arcaro pada Institusi Vokasi Islam Swasta Ber-Akreditasi Baik dengan Sumber Daya Terbatas.
2) Perluasan Definisi "Keterlibatan Total" (*Total Involvement*) hingga Tingkat Non-Struktural yang Alami.
3) Eksplorasi Budaya Sinergi *Shared Accountability* Antar-Unit Non-Akademik.

B. Urgensi Penelitian (*Research Urgency*)

1) Kebutuhan Adaptasi Kurikulum Vokasi dengan Tuntutan Industri Jasa/Manufaktur Modern.
2) Menjawab Krisis Fluktuasi Efisiensi Manajemen Akibat Prosedur Manual
3) Solusi Penataan Beban Kerja Ganda akibat Keterbatasan Sumber Daya Manusia.

Hasil

A. Fokus Pada Pelanggan *(Customer Focus)* :

1) Pemenuhan kebutuhan factor internal dan eksternal di lembaga pendidikan islam kejuruan.
2) Bentuk layanan untuk memenuhi kebutuhan akademik maupun non-akademik peserta didik
3) Identifikasi dan tindak lanjut kebutuhan khusus peserta didik

B. Keterlibatan total *(total involvement)*

1) Pimpinan lembaga sebagai penggerak utama mutu pendidikan
2) Keterlibatan pendidik dan partisipasi tenaga kependidikan dalam peningkatan mutu lembaga

Lanjutan hasil

C. Pengukuran *(measurement)*

1) System Penerimaan Murid Baru yang ada di lembaga pendidikan islam kejuruan
2) Data Penerimaan Murid baru, potensi program keahlian, minat peserta didik, dan relevansi indikator evaluasi mutu.
3) Evaluasi Diri Sekolah dan Pemetaan Mutu Berdasarkan SNP
4) Perencanaan mutu oleh tim penjamin mutu
5) Pengendalian proses pada saat pembelajaran
6) Monitoring dan evaluasi

Lanjutan hasil

D. Komitmen *(commitment)*

1) Komitmen pimpinan Lembaga
2) Komitmen Guru
3) Komitmen tenaga kependidikan
4) Komitmen pemangku kepentingan eksternal

E. Budaya perbaikan berkelanjutan *(continuous improvement)*

1) Inovasi system penjamin mutu yang dilakukan Lembaga
2) Penerapan kaizen dalam proses manajerial dan pembelajaran
3) Kolaborasi dengan DUDI sebagai inovasi kualitas
4) Persentase lulusan yang bekerja linier dengan jurusan, Perbaikan proses mengajar oleh guru, dan Pencapaian target lembaga.

Pembahasan

- Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen mutu di lembaga pendidikan Islam kejuruan telah dilaksanakan melalui lima prinsip utama, yaitu *customer focus*, *total involvement*, *measurement*, *commitment*, dan *continuous improvement*. Pada aspek fokus terhadap pelanggan, sekolah berupaya memenuhi kebutuhan peserta didik melalui layanan akademik dan nonakademik, penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan industri, serta pelaksanaan *tracer study*. Namun, keterbatasan sarana praktik dan fasilitas pembelajaran masih menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas layanan.
- Dalam aspek keterlibatan total, seluruh warga sekolah mulai dari pimpinan, guru, tenaga kependidikan, hingga unsur nonstruktural telah berpartisipasi dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama budaya mutu, sedangkan guru dan tenaga kependidikan menjalankan fungsi pembelajaran dan layanan operasional secara kolaboratif. Akan tetapi, keterbatasan sumber daya manusia dan pembagian tugas yang belum optimal masih memengaruhi efektivitas implementasi mutu.

Lanjutan pembahasan

- Pada aspek pengukuran (*measurement*), sekolah telah menerapkan Evaluasi Diri Sekolah (EDS), supervisi pembelajaran, monitoring, dan rapor mutu sebagai instrumen evaluasi. Meskipun demikian, tindak lanjut hasil evaluasi belum berjalan maksimal akibat keterbatasan anggaran, fasilitas praktik yang belum memadai, serta kurang konsistennya pelaksanaan supervisi dan perbaikan.
- Komitmen seluruh pihak terhadap peningkatan mutu juga terlihat melalui dukungan pimpinan, guru, tenaga kependidikan, dan stakeholder eksternal. Guru menunjukkan loyalitas melalui inovasi pembelajaran dan keterlibatan dalam program mutu, sedangkan pimpinan sekolah aktif melakukan pengawasan dan evaluasi mutu secara berkala. Namun, masih terdapat beberapa tenaga kependidikan yang belum menunjukkan komitmen kerja secara optimal.
- Selanjutnya, budaya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) diwujudkan melalui penerapan sistem penjaminan mutu internal, inovasi kecil dalam proses pembelajaran dan manajerial, serta penguatan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Data *tracer study* menunjukkan sebagian lulusan telah bekerja sesuai bidang keahlian, sehingga menjadi indikator keberhasilan sekaligus dasar evaluasi untuk pengembangan mutu pendidikan di masa mendatang.

Temuan Penting Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen mutu di SMK Muhammadiyah 2 Kutorejo telah berjalan sesuai dengan sebagian prinsip manajemen mutu Jerome S. Arcaro, namun belum terlaksana secara optimal dan konsisten. Hambatan utama meliputi keterbatasan fasilitas praktik, kekurangan sumber daya manusia, lemahnya koordinasi internal, serta keterbatasan anggaran sekolah. Kondisi tersebut berdampak pada belum meratanya kualitas pembelajaran dan mutu lulusan di setiap program keahlian.

Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

1) **Pengembangan Ilmu Manajemen Pendidikan Islam:**Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi perkembangan ilmu manajemen Pendidikan.
2) **Referensi Model Lima Pilar Mutu:** Menjadi bahan kajian atau referensi akademis bagi peneliti selanjutnya mengenai penerapan kerangka lima pilar mutu Jerome S. Arcaro

B. Manfaat Praktis

1) **Bagi Kepala Sekolah dan Pimpinan Lembaga:** Sebagai bahan evaluasi dan masukan strategis dalam mengambil kebijakan untuk memperkuat struktur manajemen mutu.
2) **Bagi Tim Penjamin Mutu Sekolah (TPMS):** Memberikan gambaran nyata mengenai hambatan struktural di lapangan (seperti penempatan staf, beban kerja, dan fasilitas manual)

KESIMPULAN

Implementasi manajemen mutu di lembaga pendidikan Islam kejuruan telah menunjukkan penerapan lima pilar mutu Jerome S. Arcaro secara bertahap. Sekolah telah memiliki budaya evaluasi dan komitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan, namun implementasinya belum berjalan secara menyeluruh dan konsisten. Oleh karena itu, diperlukan penguatan fasilitas praktik, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, optimalisasi sistem monitoring dan evaluasi, serta penguatan kerja sama dengan dunia industri agar mutu pendidikan vokasi dapat meningkat secara berkelanjutan.

Referensi

[1] A. T. Hasibuan, "Humanization of Education in the Challenges and Opportunities of the Disruption Era at Nahdlatul Ulama Elementary School," vol. 7, pp. 264–279, 2020.

[2] N. Rohman, "Analisis Teori Behaviorisme (Thorndike) Pada Pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia SDN UPT XVII Mukti Jaya Aceh Singkil," vol. 4, no. 2, pp. 223–236, 2021.

[3] M. Farrel, H. U. Nurul, and H. S. Ag, "Raising Community Awareness About The Importance Of Education Through Educational Seminars In Babakanmulya Village," vol. 2, no. 1, pp. 30–39, 2025.

[4] C. Pramana, "Strategies to Improved Education Quality in Indonesia : A Review," no. July, 2021.

[5] R. A. Tarigan, A. Saptono, and S. Muchtar, "Enhancing Indonesia ' s Education Quality : Identifying and Addressing Key Challenges," 2023.

[6] A. Syahputra, R. S. Febriani, M. Syaifuddin, I. Negeri, and S. Syarif, "Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan," vol. 7, pp. 29046–29057, 2023.

[7] B. H. Budi Haryanto, Istikomah, Manajemen Mutu Pendidikan Islam. Sidoarjo: Umsida Press, 2020.

[8] R. T. Sudrajat and C. W. Hoerudin, "Pengembangan Model Perkuliahan Daring Dalam Meningkatkan Berpikir Hots MelaluiPemahaman Isi Bacaan Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia Ikip Siliwangi Tahun 2020," vol. 10, no. 2, pp. 155–162, 2021, doi: 10.22460/semantik.v10i2.155-162.

[9] E. Marwan, "Manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah," J. Pendidik. dan Pemikir. Vol 12 No. 2 (Oktober 2017) E-ISSN 2686-2387 P-ISSN 1907-8285i Marwan, vol. 12, no. 2, 2017.

[10] M. Munjin and Z. Rosyadi, "Implementation of Madrasah Supervisor: a Case Study at the Banyumas Public and Private Madrasah Schools," Al-Hayat J. Islam. Educ., vol. 5, no. 1, p. 12, 2021, doi: 10.35723/ajie.v5i1.155.

[11] Ali Munirom, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan," vol. 4, no. 1, p. 6, 2021.

Lanjutan referensi

[12] M. Fadhli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan," J. Stud. Manaj. Pendidikan, vol. 1, no. 02, 2017, [Online]. Available: https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295

[13] K. Wathoni, "Alumni Menurut Prespektif Total Quality Management(TQM)," MA'ALIM J. Pendidik. Islam Vol. 2, Nomor 1, Juni 2021, vol. 2, pp. 34–49, 2021.

[14] N. Fitria and O. Arifudin, "Analisis Faktor - Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam," vol. 1, no. 2, pp. 120–127, 2020.

[15] Y. S. Juhadi, Opan Arifudin, "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Govenrnance," Manajemen, J. Ekon. Vol, Akunt., vol. 16, no. 2, pp. 17–32, 2020.

[16] Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Alfabeta. Bandung: Alfabeta, 2020.

[17] I. Kartika, A. Suhada, D. Ahyudin, and E. F. Agustianty, "Improving the Ability to Understand the Quran Reading through the Application of the Mind Map Method during the Covid 19 Pandemic in Al-Qur ' an Education Institutions Qurrota A ' yun at Kutaraja Village , Maleber District , Kuningan Regency," pp. 14331–14338, 2019.

Lanjutan referensi

[18] and J. S. M. B. Miles, A. M. Huberman, Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook. 2019.

[19] M. S. Ikhwanul Muttaqin, "Memahami Fokus Pelanggan Dalam Pendidikan Islam," J. Pemikiran, Pendidik. dan Penelit. Ke-Islaman, vol. 11, no. 2, 2025.

[20] V. Syafiq and G. Brillianov, "Prinsip-prinsip Total Quality Management dalam Membangun Lembaga Pendidikan Berbasis Mutu," vol. 10, no. 2, pp. 35–42, 2024.

[21] N. Saif, M. Mussafi, S. Rohaya, and M. K. Anwar, "The Role of Tracer Studies in Enhancing the Quality of Education : A Case in State Islamic Higher Education," vol. 5, no. 2, pp. 56–69, 2024.

[22] A. D. Fandy Tjiptono, Manajemen dan Strategi Kepuasan Pelanggan. 2020.

[23] U. Mulawarman, "Implementasi Kurikulum Merdeka diSMK Negeri 1 Lhoknga," vol. 5, no. 3, pp. 1372– 1381, 2025.

[24] B. Fatimah and A. Saputra, "Implementasi Program Bimbingan Belajar Indi ' s Course dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di Desa Senuro," 2025.

[25] E. Nurdiansyal, "Mutu Layanan Pendidik diSmk Negeri 5 Garut Desa Cikelet Tahun Pelajaran 2023 - 2023," 2023.

[26] N. P. Sari, H. Yulius, and S. Putro, "Advances in Consumer Research Evaluating the Effectiveness of Counseling Services in Merdeka Curriculum Implementation : A Cippo Model Approach in Indonesian Vocational High Schools," no. 5, pp. 883–889, 2025.

[27] D. Darmawan, R. D. Prasietyawan, M. Hazin, and A. H. Cindy, "Customer Focus Berbasis Total Quality Management (TQM) di SMA Muhammadiyah 1 Taman," vol. X, pp. 21–30, 2024

Lanjutan referensi

[28] N. F. Ikhsan et al., "Total Quality Management (TQM) And Its Implementation In Islamic Education Management," vol. 8, no. September, 2023.

[29] A. Rosidin, E. Herawan, and D. Nurdin, "Implementing Total Quality Management (TQM) in Education : Enhancing Competitive Advantage and Sustainable Performance in Educational Institutions," vol. 17, pp. 2289–2301, 2025, doi: 10.35445/alishlah.v17i2.6361.

[30] S. Tiara Alivia, Akhmad Ramli, "Implementasi Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan," vol. 10, no. 2, pp. 41–46, 2024.

[31] Herman Emanuel Nggano, Achmad Supriyanto, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Berbasis Prinsip Total Quality Management," vol. 2, no. 2, pp. 65–71, 2022.

[32] B. Susetyo and A. Lie, "Quality indicators of vocational schools : Partial least squares-SEM for small sample," MethodsX, vol. 15, no. September, p. 103620, 2025, doi: 10.1016/j.mex.2025.103620.

[33] D. Lazwardi, M. M. Afriyadi, U. Islam, N. Raden, and I. Lampung, "Implementasi supervisi pembelajaran," vol. 11, 2021.

[34] D. M. Novari and S. Patimah, "Analisis Supervisi Pendidikan diSMK Al- Ma ' arif Way Kanan," vol. X, no. 2, pp. 71–76, 2023

Lanjutan referensi

[35] E. Tasrif and M. S. Abubakari, "Analysis of quality implementation and supervision of vocational high schools using a qualitative approach," vol. 12, no. 1, pp. 1–11, 2022.

[36] E. Suhaedin, M. Giatman, and H. Maksum, "Manajemen Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)," vol. 5, no. 1, pp. 170–179.

[37] A. Imran, S. Syahril, and Y. H. Imamah, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan," vol. 03, no. 03, pp. 724–732, 2024.

[38] Z. S. Hadi Latif, "Konsep Kaizen Dalam Manajemen Mutu Pendidikan Islam," vol. 20, no. November, pp. 212–226, 2024.


UMSIDA
DARI SINI PENCERAHAN BERSEMI